

**PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN  
PADA SANTRI ASRAMA PERGURUAN ISLAM (A.P.I)  
PONDOK PESANTREN SALAF AL-ANWAR BOGANGIN  
KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**INFITAHUL SILMI**  
NIM. 1423301276

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN  
PADA SANTRI ASRAMA PERGURUAN ISLAM (A.P.I) PONDOK  
PESANTREN SALAF AL-ANWAR BOGANGIN KECAMATAN  
SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**

Infitahul Silmi  
NIM. 1423301276

**ABSTRAK**

Kehidupan di pondok pesantren erat kaitannya dengan berbagai nilai-nilai karakter. Diantara berbagai nilai - nilai karakter, karakter mandiri dan disiplin merupakan karakter yang penting dan harus dimiliki oleh setiap santri. Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin merupakan salah satu pondok pesantren yang dalam kesehariannya menanamkan pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santrinya. Hal ini tercermin dari banyaknya kegiatan santri yang berhubungan dengan karakter mandiri dan disiplin.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara berfikir analisis kualitatif. Informasi mengenai subjek penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pengasuh pondok pesantren, ustadz, lurah putra dan putri pondok pesantren, seksi keamanan putra dan putri pondok pesantren, serta perwakilan santri putra dan putri. Metode analisis data yang digunakan adalah pola berfikir Milles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin adalah dilakukan dengan berbagai kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santri. Adapun metode yang digunakan dalam rangka pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada Santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin adalah melalui metode pembiasaan, keteladanan, hukuman dan nasihat.

**Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Mandiri, Disiplin.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pembentukan Karakter .....	13
1. Pengertian Pembentukan Karakter .....	13
2. Tahap-Tahap Pembentukan Karakter .....	17
3. Dasar Pembentukan Karakter.....	20
4. Metode Pembentukan Karakter .....	23
B. Mandiri	
1. Pengertian Mandiri.....	29
2. Prinsip-Prinsip Mandiri.....	31
3. Faktor-Faktor Kemandirian.....	32
4. Ciri-Ciri Kemandirian .....	34
C. Disiplin	
1. Pengertian Disiplin .....	39
2. Tujuan Disiplin.....	41
3. Fungsi Disiplin.....	42
4. Ciri-Ciri Kedisiplinan.....	46

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	47
B. Sumber Data .....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Teknik Analisis Data.....	55

## **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Asrama Perguruan Islam (A.P.I)	
Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin .....	58
1. Profil Asrama Perguruan Islam (A.P.I) .....	58
2. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya .....	58
3. Visi dan Misi .....	61
4. Letak Geografis .....	61
5. Keadaan Ustadz/Ustadzah .....	62
6. Keadaan Santri.....	64
7. Struktur Kepengurusan .....	66
8. Sarana dan Prasarana .....	70
9. Sistem Pendidikan/Metode Pengajaran .....	72
10. Jadwal Kegiatan Santri .....	73
B. Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin pada	
Santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) .....	76
C. Analisis Pelaksanaan Pembentukan Karakter Mandiri	
dan Disiplin pada Santri (A.P.I) Pondok Pesantren	
Salaf Al-Anwar Bogangin.....	104
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan	
Karakter Mandiri dan Disiplin pada Santri (A.P.I)	
Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin .....	110

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	113
C. Kata Penutup.....	114

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter pada berbagai jenjang pendidikan; mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah atas (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Munculnya kesadaran mengaplikasikan pendidikan karakter itu, disebabkan fenomena degradasi moralitas generasi muda saat ini. Bangsa kita, sepertinya telah kehilangan kearifan lokal yang telah menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu. Seperti hilangnya penghormatan kepada orang yang lebih tua, budaya mencontek ketika ujian, pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba, menjadi kelompok geng motor anarkhis, maraknya kasus tawuran antar pelajar bahkan antar mahasiswa, tindak korupsi di semua lini kehidupan dan institusi, dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Selain itu, terkikisnya semangat religius dalam kehidupan juga menjadi kekhawatiran dalam arus globalisasi yang melaju deras.<sup>2</sup>

Hampir semua sepakat bahwa krisis moral yang telah disebutkan diatas diakibatkan oleh melemahnya nilai-nilai moral bangsa dalam

---

<sup>1</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.1-3.

<sup>2</sup> Nur Rosyid, dkk., *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), hlm. 23.

kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Saat krisis melanda Indonesia, mentalitas mencari kambing hitam juga mudah ditemui. Ada yang menyalahkan para pemimpin politik, menyalahkan sistem ekonomi, menyalahkan dunia pendidikan dan sebagainya. Sikap semacam ini bukanlah sikap yang dibenarkan. Sikap yang baik adalah bukan saling menyalahkan, tetapi menganalisis akar persoalan untuk kemudian mencari solusinya. Cara semacam ini justru lebih efektif, realistis dan strategis untuk keluar dari krisis yang membelenggu.<sup>4</sup>

Menurut Nurkholis kunci utama rendahnya kualitas manusia Indonesia adalah kualitas pendidikan yang rendah. Ditinjau dari peran dasarnya, pendidikan merupakan jalur peningkatan kualitas manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, seperti keimanan, ketakwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan, dan sebagainya. Jika pendidikan dikelola dengan baik, maka menyimpan kekuatan luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup, serta dapat membantu anak didik mempersiapkan kebutuhan hidup yang esensial dalam menghadapi perubahan.<sup>5</sup> Namun faktanya, pendidikan formal lebih dominan mengembangkan aspek kognitif ketimbang aspek moral dan karakter.<sup>6</sup> Ketika aspek kognitif/kecerdasan intelektual menjadi segalanya dan menyingkirkan kecerdasan-kecerdasan lain, maka hampalah spiritualitasnya. Hal tersebut mengakibatkan, tidak ada “rem” dalam tingkah lakudan

---

<sup>3</sup> Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), hlm.18.

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 28.

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Character Building*,... hlm. 25.

<sup>6</sup> Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan*... hlm.18.



perbuatan. Tidak ada Tuhan dalam setiap hembusan nafas dan detak jantung.<sup>7</sup> Akibatnya, manusia yang dalam hal ini adalah peserta didik, mudah sekali terjerumus pada hal-hal yang tidak bermoral.

Pembentukan karakter sebenarnya tidak hanya wajib dilakukan dilembaga pendidikan formal seperti sekolah saja. Namun lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat berperan besar dalam membentuk karakter. Pada kenyataannya, atas dasar kesibukan-kesibukan orang tua, pendidikan termasuk didalamnya pembentukan karakter anak, menjadi kurang maksimal.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memasukkan anak ke pondok pesantren. Karena pondok pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral seperti yang telah disebutkan diatas, melalui transformasi nilai yang ditawarkannya.<sup>8</sup>

Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren dan juga ciri kehidupan pesantren yang sangat menonjol. Adapun nilai-nilai karakter tersebut terangkum dalam sembilan pilar karakter dasar, yaitu cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, mandiri dan disiplin, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, serta toleransi,

---

<sup>7</sup> Nur Rosyid,dkk., *Pendidikan Karakter...* hlm. 22.

<sup>8</sup>.Sa'id Aqiel Siradj,dkk.,*Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan transformasi pesantren,* ( Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 201.

cinta damai, dan persatuan.<sup>9</sup> Adapun menurut Mansur, nilai-nilai yang dikembangkan pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi sebelas, yakni: nilai teosentri, nilai sukarela dan mengabdikan, nilai kearifan, nilai kesederhanaan, nilai kolektivitas, mengatur kebiasaan bersama, kebebasan terpimpin, mandiri, tempat mencari ilmu dan mengabdikan, mengamalkan ajaran Islam, dan restu kiai.<sup>10</sup> Sementara itu menurut Basri, ada delapan ciri kehidupan pesantren yaitu : Adanya hubungan yang akrab antara kiai dengan santri, kepatuhan kepada kiai, hidup hemat dan sederhana, kemandirian sangat terasa, jiwa tolong menolong dan persaudaraan sangat mewarnai dalam pergaulan, disiplin sangat dianjurkan, berani menderita untuk mencapai tujuan serta adanya pemberian ijazah.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai-nilai dasar karakter dengan nilai-nilai yang dikembangkan di pesantren serta ciri-ciri yang menonjol dalam kehidupan pesantren. Jadi, menurut penulis pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang efektif dan menunjang dalam penanaman nilai-nilai karakter. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, karakter mandiri dan disiplin merupakan karakter yang penting dan harus dimiliki oleh setiap individu.

Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin merupakan salah satu pondok pesantren yang dalam kesehariannya menanamkan pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santrinya.

---

<sup>9</sup> Umar Suwito,dkk.,*Tinjauan berbagai aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm.29.

<sup>10</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015), hlm.67.

<sup>11</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren...* hlm.77-78.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 30 April 2017 dengan Amri Inayah, selaku lurah putri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar diperoleh berbagai informasi terkait pelaksanaan berbagai kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santri. Adapun kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter mandiri untuk santri putra diantaranya pertanian, perkebunan, peternakan, pembangunan, dan otomotif (bengkel). Sementara untuk santri putri kegiatannya meliputi pembuatan berbagai produk makanan seperti cistik (sejenis makanan ringan yang digoreng), donat dan pembuatan tempe kedelai. Meskipun terdapat perbedaan kegiatan santri putra dan putri, namun pada pelaksanaannya mereka saling membantu dan bekerjasama tanpa pamrih. Seperti pada bidang pertanian yang seluruh kegiatannya tidak hanya dilakukan oleh santri putra. Penanaman padi (*nandur*) dilakukan oleh santri putri dan setelah itu, tahap selanjutnya dilakukan oleh santri putra. Selain itu pada kegiatan pembuatan berbagai makanan yang notabennya dilakukan oleh santri putri, namun jika sedang menerima pesanan dalam jumlah banyak, santri putra pun ikut membantu (walaupun tidak satu tempat dengan santri putri), dan proses pendistribusiannya juga dilakukan oleh santri putra.

Sementara contoh kegiatan dalam rangka pembentukan karakter disiplin, selain kegiatan-kegiatan yang umumnya dilakukan disetiap pondok pesantren seperti pembiasaan shalat tahajud, shalat dhuha, shalat wajib berjamaah, pengajian kitab kuning, lalaran, ziaroh mingguan dan tahunan, pembacaan maulid Al-Barzanji, batsul matsail, dan khitobah, disana juga

terdapat kegiatan kedisiplinan yang wajib dilakukan oleh seluruh santri dan menjadi ciri khas dari pondok tersebut, diantaranya rutinan mujahadah sore dan malam, roan (kerja bakti) yang dilakukan setiap pagi sesudah sholat shubuh, adanya aturan batas waktu mandi, adanya jadwal untuk makan makanan selain yang disediakan oleh pondok (seperti jadwal makan mie instan), adanya kegiatan sansiran kitab (pengecekan kelengkapan *apsahan* kitab), adanya larangan tidur pagi setelah shalat shubuh dan adanya pemberian takziran (hukuman) bagi santri yang tidak melakukan seluruh kegiatan kedisiplinan tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan latarbelakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter mandiri dan disiplin yang ada di Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar ini. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul **“Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin pada Santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut yaitu:

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Amri Inayah selaku lurah putri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin, pada tanggal 30 April 2017 pukul 09.32 WIB.

## 1. Pembentukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan menurut berarti proses, cara, perbuatan membentuk. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya.<sup>13</sup>

## 2. Karakter Mandiri

Karakter adalah sifat yang mantap, stabil dan khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.<sup>14</sup> Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>15</sup> Namun bukan berarti tidak memiliki kepedulian dan tidak berhubungan dengan orang lain. Justru akan lebih baik jika dikembangkan dengan landasan kepedulian tinggi terhadap orang lain.<sup>16</sup>

## 3. Karakter Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>17</sup>

## 4. Santri

Secara generik santri di pesantren bermakna seseorang yang mengikuti pendidikan di pesantren, dan dapat dikelompokkan pada dua

---

<sup>13</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.135.

<sup>14</sup> Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan...* hlm.13-16.

<sup>15</sup> Nur Rosyid,dkk., *Pendidikan Karakter...* hlm.158.

<sup>16</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.163.

<sup>17</sup> Ngainun Naim, *Character Building...* hlm.142.

kelompok besar, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah para santri yang datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok pesantren. Sedangkan santri kalong ialah para santri yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap dipondok, mereka bolak-balik dari rumahnya masing-masing.<sup>18</sup>

#### 5. Pondok Pesantren

Istilah Pondok berasal dari bahasa Arab, yaitu *Funduq* yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana. Sementara itu , pesantren secara etimologis berasal dari kata santri yang berarti guru mengaji. Secara sederhana pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan pada siswanya untuk membaca kitab-kitab agama (agama Islam), dan para siswanya tinggal bersama guru mereka.<sup>19</sup>

#### 6. Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin

Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar adalah pondok pesantren yang terletak di Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yang diasuh oleh KH. Muchlasin. Pesantren ini berbasis pada kajian berdasar Ahlussunah Wal Jamaah yang mengacu pada kitab-kitab kuning karangan para salafusshalihin.

---

<sup>18</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga kontemporer*, ( Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal.88.

<sup>19</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang...hlm. 85.

Jadi, yang dimaksud penulis dengan judul “Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin pada Santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” adalah sebuah proses atau cara membentuk pribadi para santri agar tidak mudah bergantung pada orang lain serta patuh terhadap peraturan yang terdapat di Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana cara pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santri di Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara detail tentang proses pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya bagi peneliti tentang bagaimana cara pembentukan karakter mandiri dan disiplin.
- 2) Bagi pondok pesantren, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter mandiri dan disiplin.
- 3) Bagi masyarakat, khususnya orang tua, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana membentuk karakter mandiri dan disiplin pada anak.

## E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, terlebih dahulu penulis menelaah dan mencari informasi terkait penelitian-penelitian lain yang kiranya dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Skripsi saudara Dewi Ratna Sari (2016) yang Berjudul "*Pendidikan Kemandirian bagi Santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara"*". Pada skripsi ini, sama-sama membahas mengenai proses pelaksanaan kemandirian pada santri di



pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Pada skripsi tersebut hanya meneliti satu objek saja yaitu kemandirian, sedangkan peneliti meneliti dua objek, yaitu kemandirian dan kedisiplinan. Perbedaan lain adalah tempat penelitiannya.

2. Skripsi saudara Arining Tias Saputri (2016) yang berjudul "*Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan bagi Anak Usia Dini Siswa Tk B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto*". Pada skripsi ini, sama-sama membahas mengenai penanaman kemandirian dan kedisiplinan. Namun pada skripsi tersebut lebih menekankan penanaman kemandirian dan kedisiplinan pada siswa taman kanak-kanak. Sedangkan peneliti yang menjadi focus penelitiannya adalah pembentukan kemandirian dan kedisiplinan pada santri di pondok pesantren.
3. Skripsi Saudara Kukuh Prasetyo Nugroho (2017), yang berjudul "*Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB N Purbalingga*". Dalam skripsi tersebut sama-sama membahas tentang pembentukan karakter disiplin. Perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut fokus penelitiannya sudah spesifik, yaitu pembentukan karakter kedisiplinan melalui pembiasaan. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang pembentukan karakter mandiri dan disiplin tidak hanya melalui pembiasaan, tetapi melalui berbagai cara.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberi petunjuk kepada pembaca dalam memahami skripsi ini, berikut akan peneliti paparkan secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teoritis dari penelitian, berisi landasan teori yang memuat tentang pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santri.

Bab III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian. Berisi tentang gambaran umum Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, penyajian data yaitu tentang cara pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, analisis data, serta faktor pendukung dan penghambat.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti dapat simpulkan bahwa pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada Santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin, dilakukan dengan berbagai kegiatan kemandirian dan kedisiplinan santri. Adapun kegiatan kemandirian untuk santri putra meliputi: pertanian, perkebunan, peternakan, pembangunan dan otomotif), dan untuk santri putri meliputi: bidang tata boga, yaitu pembuatan donat, sistik, tempe kedelai, dagangan (makanan ringan), memasak untuk seluruh santri; dalam bidang tata busana, yaitu pelatihan menjahit; dan dalam bidang ekonomi, yaitu pengelolaan koperasi. Sementara itu, kegiatan kedisiplinan meliputi: kedisiplinan beribadah (shalat wajib berjamaah, shalat tahajud, shalat dhuha, mujahadah, mengaji, puasa, pembacaan Quran Surat Al-Waqiah setelah shalat Ashar, Tashrifan, khitobah, Masail, pembacaan Maulid Al-Barzanji dan ziaroh kubur), kedisiplinan mengatur waktu (contohnya waktu mandi dan tidur), kedisiplinan mentaati peraturan (piket, roan harian, ronda, keluar masuk pondok, menggunakan alat komunikasi, dan cara berpakaian) serta kedisiplinan dalam bersikap (menghormati pengasuh dan keluarganya, menghormati ustadz/ustadzahnya serta saling menghargai antar santri).

Adapun metode yang digunakan dalam rangka pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada Santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin adalah melalui metode pembiasaan, keteladanan, hukuman dan nasihat.

## **B. Saran**

Setelah peneliti menarik kesimpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu demi peningkatan pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin, dan tanpa bersikap ingin menggurui maka peneliti ingin memberi saran demi kebaikan pondok pesantren sebagai berikut:

1. Untuk Pengasuh Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar, terkait dengan kemandirian santri, dikarenakan banyaknya kegiatan yang mengarah pada pembentukan kemandirian santri, diharapkan pihak pengasuh dapat meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bagi seluruh kegiatan kemandirian santri. Kemudian terkait kedisiplinan, hendaknya pengasuh sering mengontrol santrinya dalam berbagai kegiatan pembentuk kedisiplinan.
2. Bagi pengurus Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar, terkait kemandirian dan kedisiplinan santri, hendaknya pengurus harus bisa menjadi contoh atau teladan yang baik dalam berbagai kegiatan kemandirian dan kedisiplinan, bagi santri-santri lainnya. Selain itu juga diharapkan pengurus dapat memotivasi santri agar selalu berperilaku yang baik.

3. Bagi santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar, diharapkan dapat menaati segala peraturan yang ada di pondok tersebut dengan ikhlas dan tanpa paksaan. Karena akan memberikan pengalaman positif yang akan berguna dalam kehidupan nanti dimasyarakat.

### C. Kata penutup

*Alhamdulillah*, dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti diberi kesanggupan dan kekuatan untuk menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin pada Santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas" ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti Amin.

Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dalam segala hal. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk bahan perbaikan kedepan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih semoga Allah swt memberi balasan yang setimpal sesuai amal baiknya. *Amin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Yanuar. 2012. *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. Yogyakarta: Diva Press.
- A. Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, Nur Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Jogjakarta: Flashbooks.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hariadi, 2015. *Evolusi Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muctar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Jogjakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Mursidin, 2011. *Moral Sumber Pendidikan Sebuah Formula Pendidikan Budu Pekerti di Sekolah/Madrasah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis, 1990. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridhahani, 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Rosyid, Nur dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Sari, Dewi Ratna. 2016. *Pendidikan Kemandirian Bagi Santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an Andalusia Banjarnegara*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Purwokerto: Purwokerto.
- Shoimin, Aris. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Siradj, Sa'id Aqiel dkk. 1999. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Jogjakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito,Umar dkk. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Tafsir, Ahmad . 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.